

**Pemanfaatan Media Sosial “Facebook”
Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Mayasari Sasmito, S.Kom, M.Kom
STIKOM YOS SUDARSO**

B

**The Usage of Social Media “Facebook”
For Indonesian Learning Instrument**

ABSTRACT: *Indonesian learning innovations are needed so that learning is not boring. One of them using facebook. Facebook is one of the social media that has features that applications use to communicate with other users, ranging from education, business, and entertainment. Many life activities developed in these social networking sites. With facebook teachers can play an active role by making group that is subjects related to Indonesian. With facebook teacher can also socialize with students on a variety of subject matter Indonesian. In addition, the teacher facebook to share material, either in the form of links, images and videos. This is to augment teaching materials. Consultation room, a summary of the material on the note, can be used as a media workout / evaluation by way of exercise or quiz students answer given by the teacher on facebook*

Keywords: Learning Innovation, Facebook

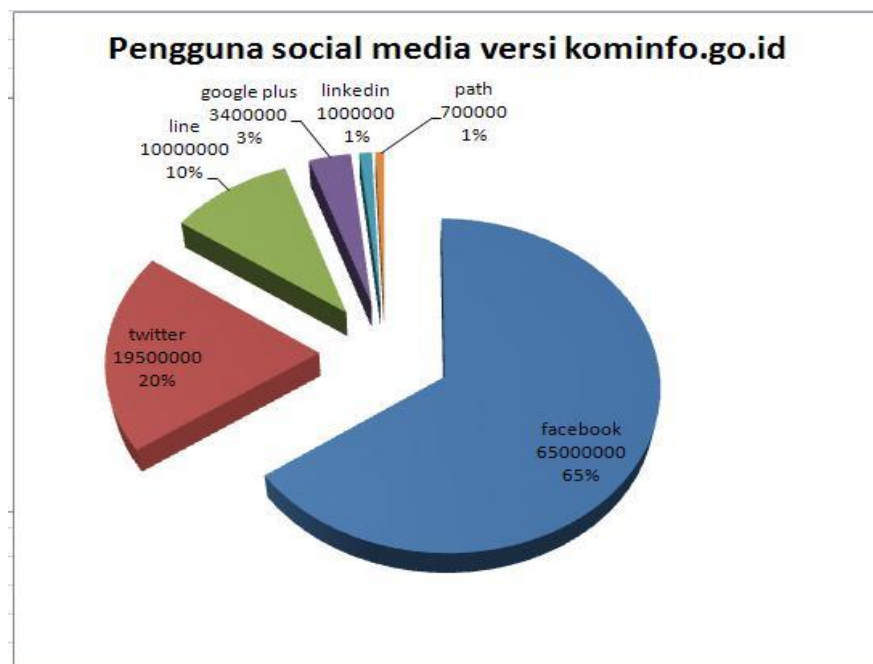
ABSTRAK: Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia sangat perlu dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan *facebook*. *Facebook* adalah salah satu media sosial yang memiliki fitur-fitur aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya, mulai dari pendidikan, bisnis, dan *entertainment*. Banyak kegiatan kehidupan yang dikembangkan di situs jejaring sosial ini. Dengan *facebook* guru bisa berperan aktif dengan cara membuat grup yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan *facebook* pula guru dapat bersosialisasi dengan peserta didik tentang berbagai materi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan *facebook* guru bisa berbagi (*sharing*) materi, baik itu berupa link, gambar dan video. Hal ini untuk menambah bahan ajar. Ruang konsultasi, ringkasan materi pada note, dapat dijadikan media latihan/evaluasi dengan cara siswa menjawab latihan atau quiz yang diberikan oleh guru di *facebook*.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Facebook

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, tidak dipungkiri munculnya situs-situs jejaring media sosial di tengah-tengah masyarakat. Media sosial tersebut sangat marak digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kalangan pelajar. Media sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan orang-orang yang jauh maupun dekat, bahkan dapat menambah teman dan menemukan teman lama yang sudah tidak pernah berkomunikasi lagi.

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh kalangan pelajar adalah *facebook* (FB). Facebook adalah media sosial yang berkembang sangat pesat di kalangan remaja dewasa ini. Keunggulan facebook adalah mudah diakses baik melalui komputer, *laptop*, *table* tmaupun telepon genggam atau *handphone* (Hp). Facebook menduduki rangking pertama sebagai media sosial yang terlaris diantara media sosial lainnya. Berdasarkan hasil survey versi kominfo yang kami unduh dari <http://kominfo.go.id>, perkembangan penggunaan media sosial yang terbesar adalah facebook yakni sebesar 65%.



Gambar 1. Pengguna sosial media

Menurut Jubilee Enterprise (2010: 79), Indonesia merupakan salah satu pengguna facebook terbesar dengan jumlah user sekitar 17,6 juta orang. Pengguna facebook di Indonesia adalah semua golongan umur, mulai dari kalangan anak hingga dewasa. Namun demikian, sebagian besar pengguna facebook adalah kalangan remaja. Hampir semua peserta didik di tingkat SMP sudah memiliki facebook. Ini terbukti ketika peserta didik tersebut berada di laboratorium komputer sekolah, semua peserta didik yang ada di sana sedang membuka facebook. Menurut pengamatan guru, peserta didik ketika membuka facebook hanya meng-*update* status, membuka status teman, mengomentari status teman, membuka foto-foto teman, *chatting*, mencari atau mendapat kenalan baru, dan sebagainya. Oleh karena itu, agar lebih bermanfaat, kegiatan peserta didik tersebut perlu diarahkan.

Dampak negatif FB dapat diminimalisir yakni dengan mengedepankan manfaat penggunaan facebook secara positif di bidang pendidikan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh yaitu digunakannya sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. *Facebook* memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan guru dan peserta didik lain dalam berbagai pengetahuan. Dengan *facebook* guru dapat terkoneksi dengan peserta didik, karena biasanya peserta didik sudah terlebih dulu menggunakan FB dibanding guru. Ini merupakan peluang bagaimana memanfaatkan media sosial FB untuk pembelajaran bahasa Indonesia, karena media pembelajaran yang menyenangkan seperti FB akan lebih menarik minat peserta didik.

Inovasi pembelajaran sangat perlu dilakukan di kelas agar pembelajaran tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan *facebook*. Hampir semua peserta didik memiliki akun *facebook* tetapi belum digunakan untuk sarana pembelajaran. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini, peserta didik bisa tetap bersenang-senang dengan *facebook*nya dan juga mengerjakan tugas guru atau mencari tugas guru. Peserta tidak hanya terpaku pada *update* status dan mengomentari status saja. Sungguh ironi, fasilitas facebook yang kerap digunakan justru fasilitas yang tidak begitu bermanfaat atau hanya sekedar *just for fun*. Mereka lebih suka memainkan game, kuis yang tidak jelas tujuan dan manfaatnya, atau sekedar *chatting* dengan topik yang tidak perlu. Kegiatan seperti ini tentu saja akan banyak membuang waktu dan memboroskan uang. Keputusan yang sangat tidak tepat jika kita menyalahkan *facebook* itu sendiri karena

pada dasarnya teknologi itu bersifat netral. Ini semua bergantung dari cara pemakai memanfaatkan layanan tersebut.

PEMBAHASAN

Facebook dan Fasilitasnya

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh *Facebook, Inc.* *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Facebook](http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook)). Popularitasnya kemudian mendunia dan menjadi salah satu jejaring sosial paling populer saat ini. Facebook memungkinkan penggunaannya membuat profil diri, memutakhirkan profilnya dengan informasi pribadi, misalnya alamat rumah, nomor ponsel, hobby, pandangan keagamaan. Menurut Petrović, Petrović, Jeremić, Milenković, &Ćirović, 2012 dalam tulisan Hari Wibawanto di <http://www.academia.edu>, selain membuat profil diri, pengguna *facebook* juga bisa mendaftarkan pengguna lain sebagai teman yang bisa dikirim pesan, bergabung dalam grup atau kelompok tertentu, mengirimkan dan/atau menandai gambar, serta meninggalkan komentar terhadap gambar yang dikirim pengguna lain.

Menurut Hengky Alexander Mangkulo (2010: 49), sebelum menggunakan facebook sebagai media yang akan digunakan menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar, terlebih dahulu dibuat desain fungsi yang dapat diaplikasikan pada sistem pembelajaran yang bersifat *online* yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran

Banyak cara yang ditawarkan facebook untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan suatu pokok bahasan dari sebuah mata pelajaran, beberapa cara tersebut adalah dengan *share link/photo/video*, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat *resume* pokok bahasan materi dengan fitur *note* atau *docs* pada *group*.

2. Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian

Guru dapat membuat jadwal pelajaran dan jadwal ujian atau evaluasi secara *online* dengan menggunakan facebook. Dengan adanya fungsi ini, siswa dapat melihat jadwal kapan saja dan dimana saja. Pembuatan jadwal tersebut

dengan cara menggunakan aplikasi acara yang bergambar kalender yang ada pada akun facebook.

3. Fungsi untuk melakukan diskusi

Facebook dapat dilakukan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Dalam diskusi tersebut dapat dibahas berbagai topik yang berhubungan dengan materi mata pelajaran yang dibahas di sekolah. Dengan adanya facebook, diskusi materi pelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Menurut lintang Patria dan Kristianus Yulianto (2010:10), interaksi (diskusi) pada facebook dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. *Asynchronous* (pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu yang bersamaan)
 - Melalui fitur message
 - Melalui fitur comment
2. *Synchronous* (pengajar dan pembelajar berada dalam waktu yang bersamaan)

Interaksi ini dilakukan melalui fitur *chatting* yang ada pada facebook. Dengan begitu, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah berdiskusi maupun bertukar informasi.

Di bawah ini fitur-fitur *facebook* yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, Madcoms (2009: 71): lintang Patria dan Kristianus Yulianto (2010:10)

- a. *Facebook group*, dalam fitur ini setiap pengguna *facebook* dapat mempergunakan, membuat, dan bergabung pada sebuah group, tentunya dalam hal ini group *facebook* dalam kajian-kajian keilmuan, *study club*, dan komunitas peserta didik.
- b. *Facebook share*, fitur ini untuk men-*share* materi (tulisan singkat, *link*, gambar, video dsb) ke semua teman-temannya.
- c. *Future chat*, fitur ini untuk ngobrol langsung dengan sesama pengguna *facebook* yang telah menjadi teman kita dan bisa menjadi media diskusi *online*.
- d. *Facebook note*, fitur ini adalah fitur untuk memuat tulisan.

- e. *Facebook quiz*, fitur untuk membuat quiz dan bisa dioptimalkan oleh guru atau peserta didik untuk latihan materi, untuk evaluasi pembelajaran lewat *quiz online* yang interaktif.

Media Pembelajaran

Menurut Latuheru 1998:14 yang ditulis dalam blog milik Devid Haryalesmana Wahid (guruit07.blogspot.com). Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah adalah bahan, alat atau teknik. Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan pengertian ini dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik akan mampu menangkap seluruh materi dan dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Peran pendidik sangat besar saat penyampaian materi. Pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan secara matang dan pendidik harus dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat. Karena bila pendidik tidak dapat menggunakan media pembelajaran, proses pembelajaran juga tidak akan efektif dengan apa yang diharapkan. Media pembelajaran sangatlah berperan besar dalam proses pembelajaran yang terjadi. Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga akan menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik dan hal ini akan mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri.

Media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran, akan terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik juga lebih berani mengutarakan apa yang belum jelas menurutnya. Hal ini dengan sendirinya akan menuntut pendidik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik tersebut (Haryalesmana, 2008).

Menurut Romi Satria Wahono (2006), kriteria penilaian media pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu aspek rekayasa perangkat lunak, aspek desain pembelajaran dan aspek komunikasi visual. Beberapa kriteria yang

terdapat dalam ketiga aspek tersebut mempunyai relevansi terhadap pemandaatan facebook sebagai situs jejaring sosial dengan segala kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa fitur yang ada. Kriteria penilaian yang dimaksud adalah:

- a. Aspek Rekayasa Perangkat Lunak
 1. Efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran
 2. Maintainable (dapat dikelola dengan mudah)
 3. Usabilitas (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)
 4. Ketepatan pemilihan tools (fitur)
- b. Aspek desain Pembelajaran
 1. Interaktivitas
 2. Pemberian Motivasi Belajar
- c. Aspek Komunikasi Visual
 1. Komunikatif
 2. Kreatif dalam ide penugasan penugasan
 3. Sederhana dan menarik

Pemilihan media pembelajaran oleh pendidik secara tepat juga dapat menambah keefektifan proses pembelajaran, karena pemilihan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik, akan mempermudah terjadinya proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran juga terjalin komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sanjaya (2006: 173).

Dengan media pembelajaran yang tepat dan dikenal dekat oleh para pelajar, peserta didik pun diharapkan mampu menangkap seluruh materi yang disampaikan secara jelas dan peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan pendidik itu. Arsyad, A. (2010: 15).

Pemanfaatan *Facebook Group* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metodologi mengajar bahasa dan sastra Indonesia harus terus-menerus diperbarui melalui kegiatan kreasi dan inovasi guru. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak lepas dari belajar mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa juga dapat menghasilkan tuturan yang bermakna dalam bentuk lisan dan tulisan.

Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya baik lisan atau tulisan dengan bahasa yang logis dan santun serta dapat mengaktualisasikan setiap realitas yang terlihat dalam bentuk komunikasi dengan orang lain.

Pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk keterampilan berbahasa yang bersifat *integratif* karena setiap aspek keterampilan berbahasa dikemas dalam program belajar. Pembelajaran **bahasa dan sastra Indonesia** yang ada di sekolah diharapkan agar peserta didik kelak dapat;

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2004).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diperlukan sentuhan hati seorang guru yang selalu dapat melakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik yang muara akhir hasil pembelajaran meningkat, kompetensi

peserta didik yang dapat diukur dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik, benar dan sopan.

Interaksi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia meliputi: diskusi yang berfokus pada materi pelajaran, pengumuman mengenai aktivitas dan event-event pembelajaran, pemberian tugas, dan percakapan berbasis teks antara peserta didik dengan guru atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Fasilitas *facebook* yang bisa digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembuatan grup. Mata pelajaran bahasa Indonesia harus memiliki satu grup dan setiap peserta didik harus menjadi anggota dari grup ini. Group ini memudahkan guru dalam memberikan pengumuman kepada setiap siswa tentang agenda pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, seperti pemberitahuan akan adanya ulangan atau pemberitahuan batas akhir penyerahan tugas. Hal ini dapat dengan mudah dilakukan dengan fasilitas *message all member* yang dapat mengirim pesan ke seluruh anggota grup dengan sekali proses saja. Grup ini juga memudahkan siswa dalam mendiskusikan materi yang tercantum di kurikulum.

Guru atau salah satu peserta didik bisa memulai satu buah topik yang akan didiskusikan bersama, misalnya topik *PANTUN*. Setiap siswa bisa menambahkan pengetahuan atau pendapatnya tentang ciri pantun (satu bait terdiri dari 4 baris; bersajak a-b-a-b/ a-a-a-a; satu baris/ larik terdiri dari 8 – 12 suku kata; baris 1-2 termasuk sampiran, sedangkan baris 3-4 termasuk isi), jenis pantun (nasehat, jenaka, dll), atau menuliskan pesan pantun pada *wall grup* kemudian siswa lain diminta untuk memberi komentarnya. Peserta didik yang lain mengkritisi pendapat temannya atau menambahkannya dengan pengetahuan yang lebih banyak lagi. Tugas guru hanya memantau dan memoderatori diskusi tersebut serta meluruskan jika ada konsep yang menyimpang. Kelebihan kegiatan ini adalah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja; tidak hanya pada jam sekolah dan di ruang kelas yang sering membosankan siswa.

Pemanfaatan *Facebook Quiz* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fasilitas *facebook* berikutnya adalah kuis. Kuis ini sama halnya seperti angket yang dibuat oleh seseorang dan orang lain bisa mengisinya. Pengisi maupun pembuat angket bisa mendapatkan hasil penilaiannya dengan mudah. Sering kali kuis di

facebook ini dibuat dengan tujuan hanya untuk kesenangan atau iseng. Namun demikian, pada kesempatan ini kita optimalkan kuis ini untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Kuis ini bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Ada baiknya guru melakukan ini sebagai latihan peserta didik sebelum menghadapi ulangan, misalnya guru membuat satu buah kuis bahasa Indonesia dengan tema *Penggunaan Kalimat Berita/ Deklaratif*.

Fitur ini bisa dipakai untuk melakukan *quiz online*. Guru bisa membuat *quiz*-nya dengan mudah kemudian menyuruh seluruh muridnya untuk mengerjakan *quiz* tersebut. Guru bisa mengganti tugas yang berupa pertanyaan dengan membuat *quiz* ini. Di dalam *quiz* ini guru juga bisa menetapkan skor yang diperoleh siswa berdasarkan jawaban yang mereka berikan. Latihan soal seperti ini tentu saja lebih efektif dan memberikan kesan menyenangkan kepada siswa. Contoh fitur *quiz*/pertanyaan seperti di bawah ini bisa ditampilkan dan guru dapat melihat jumlah peserta didik yang menjawab benar atau salah .



Gambar 2. *Facebook quiz*

Pemanfaatan Fitur Lain dan Fasilitas *Facebook* untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia

Facebook Share/ tautan, merupakan fitur dasar di *facebook*. Fitur ini bisa digunakan sebagai sarana untuk membantu pembelajaran bahasa Indonesia. Siapapun bisa *men-share* apapun (tulisan singkat, link, gambar, video dsb) ke semua teman-temannya. Dengan fitur ini guru dapat mencari situs-situs atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa indonesia, kemudian di share di *facebook* untuk seterusnya bisa diakses oleh peserta didik, sehingga siswa mempunyai panduan dalam mencari materi Bahasa Indonesia di internet. Dengan share ini, guru bisa menugaskan peserta didik untuk memberikan analisis, kritik atau komentar terhadap fenomena sosial yang berada di dalam share/tautan tersebut.



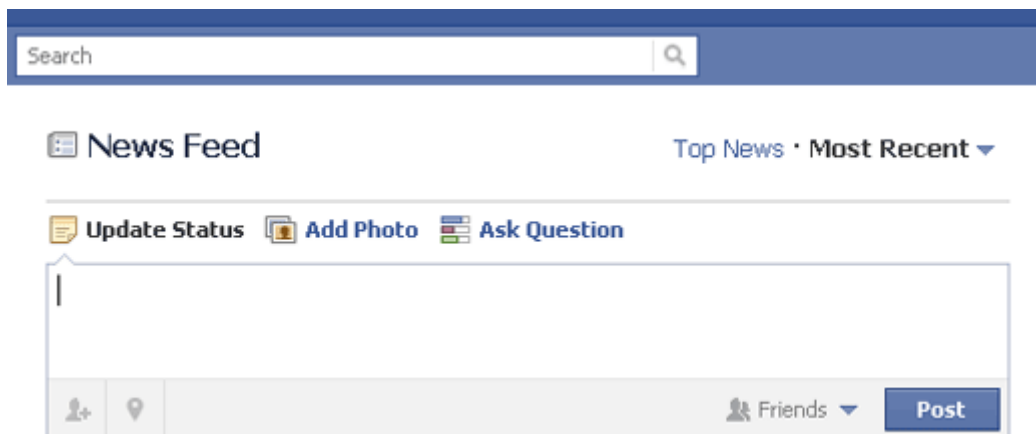
Gambar 3. *Facebook Share*

Fitur yang lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah *Facebook Note*. Dengan sarana ini guru bisa memancing peserta didiknya untuk saling berdiskusi mengenai topik tertentu. Guru cukup membuat *note* di-wall kemudian *men-tag* ke seluruh peserta didiknya untuk memancing diskusi.



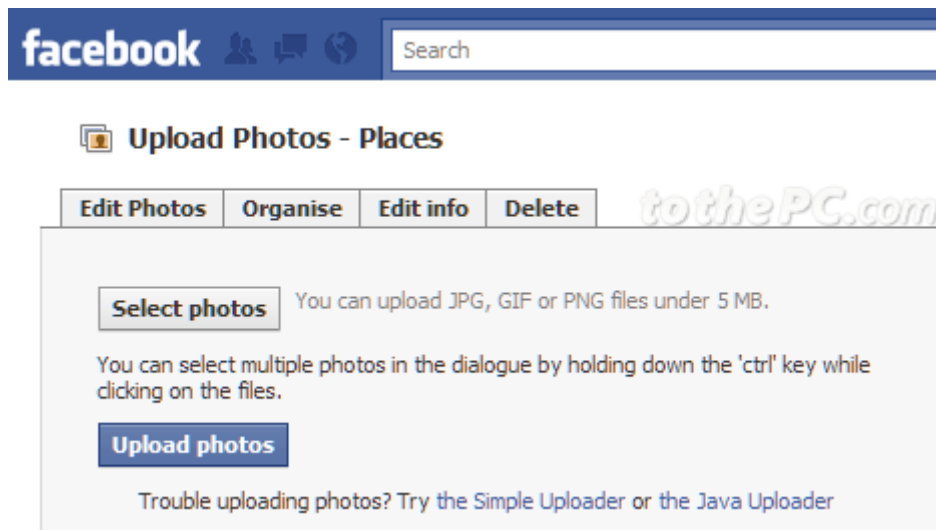
Gambar 4. Facebook Note

Fitur berikutnya yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah *up date* status. Melalui *up date* status, guru bisa mengingatkan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga dapat memberi stimulus atau memberi sarana sebagai ajang diskusi melalui “komentar”, sehingga peserta didik terpancing untuk berdiskusi.



Gambar 5. Facebook Up Date Status

Fasilitas lain yang ada di *facebook* adalah *up load* photo. Dengan fitur ini guru maupun peserta didik biasa meng-*up load* foto/ gambar yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia, kemudian foto tersebut bisa dishare dan dijadikan tema diskusi dengan sarana “komentar”.



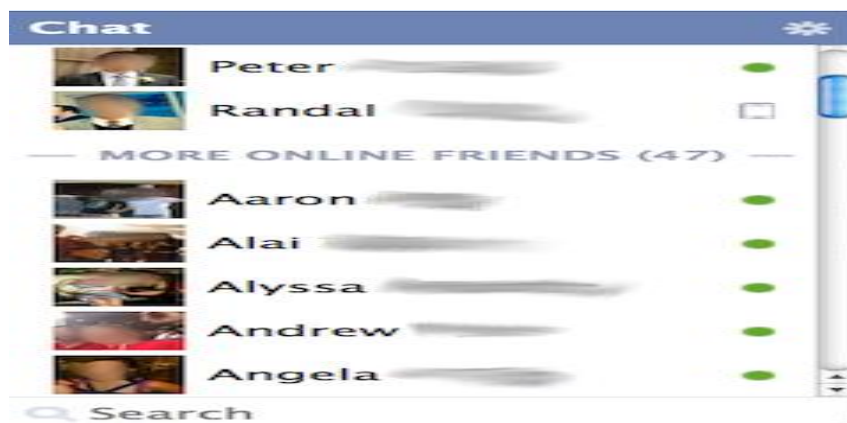
Gambar 6. Facebook Up Load Foto

Fasilitas pesan juga dapat dimanfaatkan. Melalui layanan pesan, guru bisa memberikan tugas atau rekomendasi sumber yang bisa siswa akses di internet.



Gambar 7. Facebook Pesan

Chating juga merupakan salah satu fasilitas *facebook*. Dengan adanya layanan *chating* di *facebook* ini, guru dan peserta didik bisa memanfaatkannya untuk melakukan tanya jawab ataupun diskusi. Siswa dapat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru walaupun peserta didik tersebut berada di tempat yang berbeda.



Gambar 8. *Facebook Chatting*

PENUTUP

Penggunaan *facebook* sebagai media pembelajaran dalam artikel ini adalah solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran. Dengan media *facebook*, pembelajaran bahasa Indonesia lebih fleksibel, tidak terbatas oleh waktu, ruang kelas, dan tatap muka intensif sebagaimana di sekolah. Dengan cara mengoptimalkan fitur/aplikasi yang ada pada *facebook* (*chating*, forum diskusi, pesan, tautan/ *link* dengan situs lain, grup, dan *games quiz*) sebagai media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan peserta didik, di harapkan motivasi belajar peserta didik akan meningkat. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik diharapkan ketuntasan belajar dapat tercapai. Dengan media *facebook*, guru tidak lagi terbatas oleh waktu yang relatif sempit karena penggunaan media pembelajaran *facebook* dapat dilakukan di luar jam sekolah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran *facebook* dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran *facebook* tidak lagi mengacu pada guru sebagai pusat, akan tetapi peserta didik yang sebagai pusat. Melalui *facebook* para siswa dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri dengan belajar mandiri lewat internet. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator dan evaluator. Dengan media pembelajaran *facebook*, peserta didik dilatih belajar mandiri, bertanggung jawab, aktif, bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan, berkolaborasi, mengembangkan strategi belajar, dan juga melatih peserta didik dalam penguasaan TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari,Putri. Indah Emijati Ardy. (2014: 88). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII, Bogor. Quadra
- Arsad, A. (2010: 15). Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.(2004). Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Enterprise. Jubilee.(2010: 79). Facebook Goes to school. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Haryalesmana,Devid. (2008). Media Pembelajaran. Tersedia di <http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>. diakses tanggal 29 Maret 2015
- Madcoms.(2009:71). Trik Rahasia Mengoptimalkan Facebook. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Mangkulo, Hengky Alexander. (2010: 49). Facebook for Sekolah. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. (2010:10) . Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. Tersedia di <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding2/fmipa201113.pdf>. Diakses tanggal 1 April 2015
- Sanjaya, Wina. (2006: 173). Strategi pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Wahono, Romi Satria. (2006). Aspek dan Kriteria Media Pembelajaran. Tersedia di <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran>. Diakses tanggal 5 Oktober 2010
- ____2013. Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang. Tersedia di <http://kominfo.go.id>. Diakses tanggal 10 April 2015
- ____ (2008). Facebook. Tersedia di <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook>. Diakses tanggal 1 April 2015